

BAB III METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi asosiatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara dua variabel atau lebih (variabel independen dengan variabel dependen). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data berbentuk angka pada analisis statistik. Berdasarkan hubungan antar variabel, penelitian ini termasuk penelitian kasual, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang mempunyai sebab akibat terhadap variabel lainnya dan juga penelitian ini merupakan penelitian tentang sesuatu atau peristiwa yang telah terjadi tanpa ada manipulasi langsung terhadap variabel atau tanpa menciptakan kondisi tertentu.

3.2. Populasi dan Sempel

3.2.1. Variabel Independen

A. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah atau banyaknya orang yang menjabat sebagai dewan komisaris dalam perusahaan. Dewan komisaris berperan dalam meningkatkan pengungkapan *corporate social responsibility* melalui keputusan dan fungsi pengawasan atas pelaporan tahunan. Dalam penelitian ini ukuran dewan komisaris diukur menggunakan jumlah total anggota dewan komisaris yang berada di dalam perusahaan, hal ini konsisten dengan penelitian Sembiring (2005). Data ukuran dewan komisaris disajikan dengan skala nominal dengan lambang UDK.

$$UDK = \text{Jumlah Anggota Dewan komisaris}$$

B. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh investor asing, baik perorangan maupun lembaga. Peneliti-peneliti yang menggunakan pengukuran ini diantaranya Nugroho (2011) dan Anugerah (2011). Proporsi kepemilikan asing dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan asing} = \frac{\text{proporsi saham yang dimiliki}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

C. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala untuk menentukan besar kecilnya perusahaan yang dihitung dengan menggunakan *logaritma natural* dari total aktiva, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut (Budiasih, 2009).

$$\text{Firm size} = \ln \text{ Total Aset}$$

3.2.2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah corporate social responsibility (Y). Manajemen Laba adalah Manajemen laba merupakan tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu untuk mempengaruhi laba yang akan terjadi menjadi seperti yang mereka inginkan melalui pengelolaan faktor internal yang dimiliki perusahaan.

Variabel terikat yaitu variabel yang faktor keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan CSR dalam *sustainability report* yang dinyatakan dalam *corporate sustainability disclosure (CSD)*. Pengungkapan tanggung jawab sosial diukur dengan proksi CSD berdasarkan indikator GRI (*Global Reporting Initiative*). Indikator-indikator tersebut meliputi:

1. Bagian ekonomi, terdiri dari 1 dimensi, 3 aspek, dan 9 indikator.
2. Bagian lingkungan, terdiri dari 1 dimensi, 9 aspek, dan 30 indikator.
3. Bagian sosial, terdiri dari 4 dimensi, 22 aspek, dan 40 indikator.

Pengukuran *CSD* menggunakan Pengukuran *CSD* menggunakan *content analysis*, yaitu sebuah metode pengkodefikasian sebuah teks (isi) dari sebagian tulisan ke dalam berbagai kelompok atau kategori berdasarkan kriteria tertentu. Setiap item *CSR* yang diungkapkan akan diberi nilai 1, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. (Cynthia Dwi Putri: 2013)
Rumus perhitungan *CSD* adalah sebagai berikut:

$$CSD = \frac{\text{jumlah item yang diungkapkan}}{79 \text{ item informasi CSR versi GRI G3}}$$

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2011).

Adapun data dalam penelitian ini merupakan data panel, yaitu data yang dikumpulkan dari beberapa objek dan beberapa waktu. Data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada satu objek disebut runtut waktu (*time series*). Data juga dapat dikumpulkan dari beberapa objek pada satu waktu disebut sebagai data silang waktu (*cross section*). Jika kedua data tersebut di gabungkan maka disebut dengan panel data (Suliyanto, 2011).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari data *time series* yaitu laporan tahunan periode 2013-2016 dan data *cross section* yaitu perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di BEI. Data sekunder merupakan data yang diperoleh penulis melalui sumber-sumber yang ada berkaitan dengan masalah yang diteliti (Sekaran, 2009). Data laporan keuangan dapat diperoleh di Indonesia *Stock Exchange*, melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id).

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana pengambilan perusahaan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan manufaktur sektor industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan tahunan secara lengkap dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016, yang merupakan periode amatan dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat dilakukan analisis dan interpretasi hasil penelitian yang lebih baik.
- c. Mempublikasikan sustainability report selama 2013-2016 dan dapat diakses melalui website perusahaan dan website Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Industri otomotif yang terdaftar di BEI selama periode 2013 – 2016	14
2.	Data yang dieliminasi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Industri otomotif yang tidak mempublikasikan pengungkapan CSR selama periode 2013 – 2016. 2. Industri otomotif yang tidak lengkap mempublikasikan data. 	(2) (2)
	Total perusahaan dalam periode penelitian	10
	Total sampel dalam periode penelitian (10x4 th)	40

3.5. Metoda Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, koefisien determinasi (R^2), dan uji hipotesis uji t. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing metode analisis, yaitu:

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2010). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari tabel, jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian yaitu ukuran dewan komisari, kepemilikan asing, ukuran perusahaan dan *corporate social responsibility*.

3.5.2. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi variabel tergantung lebih dari satu (Suliyanto, 2011).

Menurut Suliyanto (2011) model dasar persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi X_1

b2 = Koefisien regresi X_2

b3 = Koefisien regresi X_3

X_1 = Ukuran Dewan Komisaris

- X2 = Kepemilikan Asing
X3 = Ukuran Perusahaan
 ε = Nilai residu

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah persamaan regresi yang telah ditentukan merupakan persamaan yang dapat menghasilkan estimasi yang tidak bias. Model uji asumsi klasik terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya (Suliyanto, 2011). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan Uji Kolmogorov-Smirnov Test dengan menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika $K_{hitung} < K_{tabel}$ atau nilai $Sig. > \alpha$ (Suliyanto, 2011).

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinieritas (Suliyanto, 2011). Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya masalah multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 maka model dinyatakan tidak mengandung multikolinieritas (Suliyanto, 2011).

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Salah satu cara untuk menguji adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode Glejser dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka dalam model ini terdapat masalah heteroskedastisitas (Suliyanto, 2011).

Suliyanto (2011) menyatakan persamaan yang digunakan untuk uji Glejser adalah sebagai berikut:

$$|u_i| = \alpha + \beta X_i + v_i$$

Keterangan:

$$|u_i| = \text{Nilai residual mutlak}$$

$$X_i = \text{Variabel bebas}$$

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2016:107). Jika terjadi korelasi di antara periode tersebut ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, peneliti ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Jika angka *Durbin-Watson* lebih kecil dari -2 maka terdapat autokorelasi positif dan jika angka *Durbin-Watson* lebih besar dari $+2$ maka terdapat autokorelasi negatif. Angka *Durbin-Watson* yang baik terletak diantara -2 dan $+2$ menandakan tidak terdapat masalah autokorelasi (Dewi, Handayani, & Nuzula, 2014:4)

3.5.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2011).

3.5.5. Uji Hipotesis

A. Uji t atau *Uji Parsial*

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan mengukur nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi ≤ 0.05 , maka hipotesis tidak dapat ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara individual variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansi ≥ 0.05 , maka hipotesis ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Rumus hipotesis uji statistik t sebagai berikut:

$H_0 : b_1 \geq 0$, artinya ada pengaruh positif antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a : b_1 < 0$, artinya ada pengaruh negatif antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Ghozali (2011) menyatakan nilai t-hitung dapat dicari dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Dimana :

r = koefisien korelasi yang ditemukan

n = jumlah sampel

t = t hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan t table

Dengan tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah 5%, distribusi t dengan derajat kebebasan $df = n - K - 1$. Adapun ketentuan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

Uji hipotesis 1:

1. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen secara signifikan.
2. $t_{hitung} < t_{Tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.

Uji hipotesis 2:

1. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen secara signifikan.

2. $t_{hitung} < t_{Tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.

Uji hipotesis 3:

1. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen secara signifikan.
2. $t_{hitung} < t_{Tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.